

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No. 36, 2009). Kecantikan dan ketampanan menjadi idaman setiap manusia, dimana dapat meningkatkan rasa percaya diri. Cara perawatan, *facial*, dan operasi plastik dengan mengeluarkan uang yang cukup banyak merupakan usaha untuk mencapai dan menjaga kesehatan. *Bell's Palsy* salah satu keadaan yang tidak diinginkan setiap orang pada wajahnya.

*Bell's Palsy* adalah suatu kerusakan *facial nerve* sehingga terjadi kelumpuhan pada saraf tersebut, yang menyebabkan terjadi kelainan pada bentuk wajah (*asymmetry*). Nama penyakit ini diambil dari nama Sir Charles Bell, dokter ahli bedah dari Skotlandia adalah orang pertama yang meneliti tentang sindroma kelumpuhan saraf fasialis dan sekaligus meneliti tentang distribusi dan fungsi saraf fasialis. Oleh karena itu nama *Bell* diambil untuk diagnosis setiap kelumpuhan saraf fasialis perifer yang tidak diketahui penyebabnya (Garg dkk, 2012).

Insiden *Bell's Palsy* dilaporkan sekitar 40-70% dari semua kelumpuhan saraf fasialis perifer akut. Prevalensi rata-rata berkisar antara 10-30 pasien per 100.000 populasi per tahun, meningkat sesuai pertambahan umur. Lebih terlihat di antara populasi lebih muda, laki-laki lebih banyak terkena daripada perempuan.

Sekitar 8-10% kasus berhubungan dengan riwayat keluarga yang pernah menderita penyakit ini (Munilson dkk, 2007).

Saraf kranial ketujuh yang merupakan saraf wajah. Kelemahan otot wajah dapat karena cedera pada saraf itu sendiri atau beberapa disfungsi Sistem Saraf Pusat (SSP). Kompresi saraf ini sangat umum seperti yang terjadi pada paparan dingin dapat menyebabkan kelumpuhan wajah. Dalam hal ini positif tanda Bell. Kelemahan otot-otot satu sisi wajah dan otot-otot wajah pada kontralateral (sisi yang sehat) sisi yang ditarik, sehingga pasien sering mengeluh penyimpangan wajah pada sisi yang sehat. Mata di sisi yang terpengaruh bisa dibuka tetapi tidak dapat ditutup sepenuhnya, sehingga menyebabkan air mata sering keluar, otot dahi juga teribat, karena kelumpuhan otot *buccinators* partikel makanan sering mengumpul antara gigi dan pipi (Choundhury & Bose, 2006).

Positif tanda *Bell's Palsy* adalah ketidakmampuan untuk menutup kelopak mata pada sisi yang lumpuh dengan deviasi mata ke arah kelopak mata superior (Barral, 2009). Gejala *Bell's Palsy* dapat berupa kelumpuhan otot-otot wajah pada satu sisi yang terjadi secara tiba-tiba beberapa jam sampai beberapa hari (maksimal 7 hari). Pasien juga mengeluh nyeri di sekitar telinga, rasa bengkak atau kaku pada wajah walaupun tidak ada gangguan sensorik. Kadang-kadang diikuti oleh *hiperakusis*, berkurangnya produksi air mata, *hipersalivasi* dan berubahnya pengecap. Kelumpuhan saraf fasialis dapat terjadi secara parsial atau komplit. Kelumpuhan parsial dalam 1-7 hari dapat berubah menjadi kelumpuhan komplit.

Permasalahan yang di timbulkan *Bell's Palsy* cukup kompleks, diantaranya masalah fungsional, kosmetika dan psikologis, sehingga dapat merugikan tugas profesi penderita, permasalahan kapasitas fisik antara lain berupa asimetris wajah, rasa kaku dan tebal pada wajah sisi lesi, penurunan kekuatan otot wajah pada sisi lesi, potensial terjadi kontraktur dan pelengketan jaringan, potensial terjadi iritasi pada mata sisi lesi dan potensial terjadinya spasme pada otot wajah sisi yang sehat. Sedangkan permasalahan fungsional berupa gangguan fungsi yang melibatkan otot-otot wajah, seperti makan dan minum, berkumur, gangguan menutup mata, gangguan bicara dan gangguan ekspresi wajah. Serta kurang percaya diri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Fisioterapis adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan pada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik, dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (Permenkes No. 80, 2013).

Fisioterapi dalam hal ini, berperan dalam hal mengurangi keluhan pada penderita *Bell's Palsy*. Fisioterapi memiliki banyak modalitas alternatif yang dapat diberikan pada penderita *Bell's Palsy* diantaranya; *Elektrical Stimulation* (ES), TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), *massage*, *Infra Red* (IR), *Ultrasound*, dll. Penulis menggunakan modalitas *Infra Red* (IR), *Elektrical Stimulation* (ES), dan *Massage* dalam penanganan pada kasus ini dengan pertimbangan dalam mengurangi keluhan pasien.

Melihat latar belakang di atas maka saya melakukan penelitian tentang Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kondisi *Bell's Palsy* dengan modalitas *Infra Red (IR)*, *Elektrical Stimulation (ES)*, dan *Massage*, sehingga karya tulis ini dapat berguna bagi penulis dan masyarakat luas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Bell's Palsy* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah:

1. Apakah modalitas *Infra Red (IR)*, *Elektrical Stimulation (ES)*, dan *Massage*, dapat meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah pasien?
2. Apakah modalitas *Infra Red (IR)*, *Elektrical Stimulation (ES)*, dan *Massage*, dapat meningkatkan kekuatan otot?
3. Apakah modalitas *Infra Red (IR)*, *Elektrical Stimulation (ES)*, dan *Massage*, dapat mencegah potensi terjadinya atrofi otot wajah sisi lesi?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Infra Red (IR)*, *Elektrical Stimulation (ES)*, dan *Massage*, dalam meningkatkan kemampuan fungsional otot wajah pasien.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah-masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi *Bell's Palsy*.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi penulis

Lebih dalam mempelajari *Bell's Palsy* sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus nanti.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran *Bell's Palsy* dalam pendekatan fisioterapi.

5. Bagi pendidikan

Memberikan informasi ilmiah bagi penelitian mengenai *Bell's Palsy* bagi penelitian selanjutnya.

6. Bagi Fisioterapi

Mengetahui secara mendalam mengenai *Bell's Palsy* dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi.